

## Aspek Aspek Pemaknaan Kriminologi pada Film Film Mencuri Raden Saleh

Mutiara Adinia Soelaiman

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Rahmat Wisudawanto

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Email: [mutiara.adinia20@gmail.com](mailto:mutiara.adinia20@gmail.com)

**Abstract.** *Films have a huge impact in changing the perception of the audience. The film "Stealing Raden Saleh" presents a storyline that contains criminology scenes. Sometimes, perpetrators of crimes are not aware of their actions, because there are many factors that support them. This research aims to reveal the meaning of criminology in films using Roland Barthes' Semiotic Analysis. The film features various crime scenes, including theft, forgery of paintings, threats of violence, and fights. A qualitative approach was used in this research, with the aim of determining, understanding, explaining and gaining an in-depth understanding of the signs manifested in images and dialogue to describe the forms of crime represented in this film. The analytical method applied is qualitative based on Roland Barthes' semiotic model. By using the theory of denotation, connotation and myth, this research found that the most dominant criminological category from the data was the role of peers.*

**Keywords:** *Film, Criminology, Semiotics Roland Barthes*

**Abstrak.** Film memiliki dampak besar dalam mengubah persepsi penontonnya. Film "Mencuri Raden Saleh" menghadirkan alur cerita yang mengandung adegan kriminologi. Terkadang, pelaku tindak kejahatan tidak menyadari perbuatannya, karena ada banyak faktor yang mendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna kriminologi dalam film menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Film ini menampilkan berbagai adegan kriminal, termasuk pencurian, pemalsuan lukisan, ancaman kekerasan, dan perkelahian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang tanda-tanda yang termanifestasi dalam gambar dan dialog untuk menggambarkan bentuk-bentuk kriminalitas yang direpresentasikan dalam film ini. Metode analisis yang diterapkan adalah kualitatif berdasarkan model semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan teori denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menemukan bahwa kategori kriminologi yang paling dominan dari data adalah peran teman sebaya.

**Kata kunci:** Film, Kriminologi, Semiotika Roland Barthes

### 1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini banyak ditemukan tindak kriminalitas, yang sebagian pelakunya seorang remaja. Dari data (Kepolisian RI (Polri) mencatat, ada 288.472 kejahatan terjadi di Indonesia sepanjang 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 4,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 276.507 kasus. Melihat trennya, jumlah kejahatan di tanah air cenderung naik sejak 2016. Tindak kriminalitas remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Sebagai contoh tindak kriminalitas yang didominasi anak muda adalah kejadian kriminal yang sering terjadi di

tahun 2023 yang biasa disebut klitih. Klitih merupakan tindak kriminalitas di jalanan yang melibatkan kebanyakan orang muda remaja dengan melukai orang dengan senjata tajam tanpa mengambil ataupun merampas barang berharga korban. Kejadian ini sempat banyak ditemui tepatnya di Jogjakarta.

Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, termasuk interaksi dengan lingkungan sekitar dan hubungan dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu tersebut. pada saat anak-anak beranjak ke masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua (Kiuru (2008, hal. 9) selain itu, selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya). Dumas (2012, hal.922). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.

Selain itu faktor yang menjadi latar belakang mereka melakukan tindak kriminalitas padahal jika di telaah generasi saat ini lebih sering mengakses sosial media dan film dibandingkan dengan Televisi. Dijaman digital sekarang ini Film menjadi daya tarik yang cukup banyak diminati anak muda. Film, sebagai kategori media massa, berperan dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai saluran komunikasi. Film adalah representasi dari realitas sosial atau lingkungan sekitarnya sehingga kekuatan film dalam mempengaruhi penonton tidak hanya melalui elemen visualnya, tetapi juga melalui elemen audio yang mampu merangsang emosi penonton. Artinya bahwa film dapat menyajikan alur cerita yang singkat dari sebuah fenomena sehingga penonton lebih cepat menangkap alur cerita dari pada mereka harus membaca cerita yang sesungguhnya. Film adalah salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan persepsi. Film sering menggunakan tanda-tanda ikonik, khususnya yang digunakan untuk menggambarkan objek atau konsep tertentu. Tanda-tanda ikonik tersebut mengandalkan beberapa sistem tanda yang bekerja bersama-sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan (Sobur, 2013).

Ketertarikan dan alasan peneliti ingin mengkaji film *Mencuri Raden Saleh* karena salah satu film yang menggunakan tanda-tanda ikonik dalam menggambarkan konsep kriminologi adalah "*Film Mencuri Raden Saleh*." Film ini mempunyai konsep kriminologi kriminal terkait dengan pencurian yang penuh ketegangan oleh sekelompok pemuda. Dikutip dari berita web CNN *Mencuri Raden Saleh* merupakan film dengan genre heist atau perampokan yang mana film ini

sangat jarang diproduksi di Indonesia. Film yang mempunyai genre serupa sebelumnya hanya di temui di film Hollywood saja. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini.

Konsep kriminologi yang muncul dalam film tersebut dapat dikaji melalui tanda yang muncul dengan mengkaitkannya terhadap konteks sosio culture. Kajian terkait dengan pemaknaan tanda dapat dijelaskan dengan teori semiotika Roland Barthes. Kajian ini mempelajari tanda yang terkait dengan sosio culture dengan menganalisis petanda dan penanda melalui beberapa level pemaknaan yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Teori semiotika Roland Barthes dapat menjelaskan bagaimana pemaknaan terhadap isu-isu sosial seperti kriminologi. Teori ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana elemen visual dan verbal dalam film dapat mempengaruhi konstruksi pemaknaan kriminologi. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pemaknaan kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Definisi Kriminologi, sebagai suatu disiplin ilmu yang otonom, kriminologi memiliki cakupan penelitian yang unik. Setiap disiplin ilmu harus memiliki objek studi sendiri, baik itu dalam bentuk materiil maupun formal. Distinguishing factor antara satu disiplin ilmu dengan yang lainnya terletak pada kedudukan objek formalnya. Tidak ada ilmu tertentu yang memiliki objek formal yang identik, karena jika objek formalnya sama, maka ilmu tersebut dianggap serupa.

Kriminologi, sebagai cabang ilmu pengetahuan, fokus pada pemahaman kejahatan dari berbagai perspektif. Penamaan "kriminologi" pertama kali diperkenalkan oleh P. Topinard, seorang ahli antropologi asal Perancis. Terdiri dari dua kata, yaitu "crime" yang merujuk pada kejahatan, dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan, sehingga kriminologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan.

Adapun konsep-konsep dasar semiotika Roland Barthes dan Pierce akan dipaparkan pada bagian ini untuk menunjukkan teori semiotika yang relevan dalam penganalisisan data. Teori semiotika yang digunakan sebagai alat analisis harus mampu untuk menjelaskan aspek-aspek penting dari semiotika, yaitu konsep tanda-tanda, klasifikasi tanda, dan penjelasan akan pemaknaan tanda-tanda tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2012). Penelitian ini mengadopsi metode studi dokumentasi dengan menerima informasi bukan dari individu sebagai narasumber, tetapi pada berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada sebagai sumber informasi yang berupa peninggalan budaya, karya seni, atau karya intelektual yang terkandung dalam dokumen yang dimiliki oleh narasumber (Satori & Komariah, 2011) untuk mengumpulkan data primer.

Dalam proses dokumentasi, peneliti melakukan "capture screen" untuk merekam adegan-adegan yang dianggap menggambarkan unsur kriminologi. Adapun secara terperinci teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung film *Mencuri Raden Saleh*, menyimak dan mengamati kata demi kata serta setiap adegan, dengan memperhatikan bagaimana kriminologi yang digambarkan dalam film tersebut mencatat, mengkategorikan serta mengemukakan temuan - temuan yang dinilai penting dan menarik sesuai dengan kategori kriminologi. Penelitian ini juga melakukan pemberian coding data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data sebagai berikut 01: No Data, MRS: *Mencuri Raden Saleh*, 03:04: Menit dalam adegan film. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dalam penelitian ini meliputi analisis kategori kriminologi dan semiotika pada setiap adegan yang mengandung kategori kriminologi. Teknik analisis data ini juga menyajikan konteks situasi adegan dan alur cerita sehingga pemahaman akan makna dalam setiap adegan tersebut dapat dipahami dengan mudah. Penjelasan terkait dengan teknik analisis data ini dapat dilihat sebagai berikut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun analisis kategori kriminologi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh* dapat dilihat sebagai berikut.

Pemaknaan kategori kriminologi Belajar dari Orang Lain. Bagian ini menunjukkan analisis pemaknaan kategori kriminologi Belajar dari Orang Lain yang disajikan dengan menggunakan satu data dengan coding 01/MRS/38:01. Analisis dimulai dengan sajian konteks, adegan dan tiga level pemaknaan Semiotika Roland Barthes. Terdapat 10 data dari total data yang termasuk dalam kategori ini.

Konteks situasi : Adegan di bawah adalah Piko seorang mahasiswa yang bertemu dengan Permadi seorang mantan presiden yang memiliki kekuasaan. Mereka bertemu di sebuah gudang yang tersembunyi tidak diketahui banyak orang. Pertemuan mereka awalnya bertujuan untuk menyerahkan sebuah lukisan Raden Saleh yang telah berhasil di replica oleh Piko.

Alur cerita : Adegan Permadi mantan Presiden sedang mengancam Piko seorang mahasiswa seni rupa yang membutuhkan uang sebanyak 2M. Piko dipaksa untuk menerima tawaran menukarkan lukisan Raden Saleh dengan yang asli yang berada di Istana negara.



Gambar 4.12 contoh pemaknaan kategori kriminologi belajar dari orang lain  
(01/MRS/38:01)

Gambar di atas menunjukkan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna-makna tersebut dapat diidentifikasi dari tanda-tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam adegan pada gambar 4.13. Makna denotasi pada contoh diatas adalah dua orang laki laki yang salah satunya Bernama ucap sedang berdialog sambil bertatap muka. Laki laki dengan baju coklat mengatakan “Kamu tidak punya pilihan, Piko” Adapun makna konotasi yang dapat ditafsirkan dari makna denotasi tersebut adalah adanya status yang dimiliki seseorang menjadikan orang tersebut mempunyai kekuasaan atas orang lain.

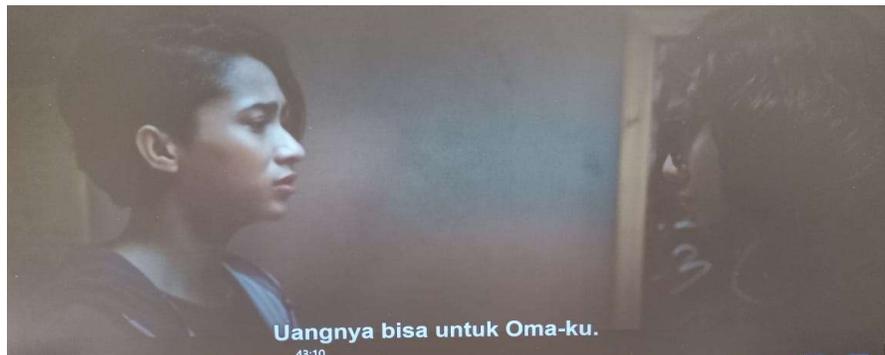
Dengan demikian mitos dari pemaknaan adegan diatas adalah tindakan kriminologi yang dilakukan remaja tidak dapat dipelajari oleh individu secara mandiri. Individu membutuhkan orang lain dalam mempelajari tindakan-tindakan kriminal dalam Masyarakat. Tindakan kriminal ini berhubungan dengan adanya pelanggaran aturan atau norma yang ada dalam Masyarakat sehingga seorang individu membutuhkan pengetahuan tentang norma yang berlaku dalam Masyarakat melalui orang lain. Oleh karna itu, jika seseorang melanggar aturan atau norma yang berlaku di Masyarakat maka ia sudah mengetahui norma atau aturan tersebut dari orang lain. hal ini sesuai dengan pandangan sosial-interpretatif atau symbolic interactionism dalam sosiologi. Teori ini menekankan bahwa makna sosial diberikan oleh individu melalui interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap aturan atau norma yang ada dalam masyarakat, termasuk tindakan kriminal, dipahami melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Pemaknaan kategori kriminologi Asosiasi dengan Orang Kriminal. Bagian ini menunjukkan analisis pemaknaan kategori kriminologi Asosiasi dengan Orang Kriminal yang

disajikan dengan menggunakan satu data dengan coding (02/MRS/43:10). Analisis dimulai dengan sajian konteks, adegan dan tiga level pemaknaan Semiotika Roland Barthes. Terdapat data dari total data yang termasuk dalam kategori ini.

Konteks Situasi : Adegan dibawah adalah Sarah yang sedang berbicara dengan Piko merundingkan hal apa saja yang akan terjadi ketika melakukan pencurian lukisan Raden Saleh di istana negara. Perbincangan mereka Piko, Sarah dan Ucup terasa sangat menengangkan. Terjadi banyak perdebatan di kediaman Piko tersebut.

Alur Cerita : Konteks Adegan tokoh perempuan yang memiliki hubungan sepasang kekasih dengan Piko. Tokoh perempuan ini bernama Sarah yang merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dengan menjadi atlet PON. Tokoh ini berlatih dengan tekun agar lolos seleksi untuk mempertahankan beasiswa untuk tetap dapat berkuliah. Ia berkumpul dengan kelompok pacarnya yang melakukan tindakan kriminal pemalsuan lukisan. Awalnya Sarah menentang tindakan kriminal tersebut, namun seiring berjalanya waktu Ia masuk kedalam perencanaan kriminal itu. Sarah secara tidak langsung terpaksa mengikuti perencanaan kriminal karena turut terlibat dalam penyerahan replica lukisan kepada Permadi yang terdapat pada adegan (MRS/34.02)



Gambar 4.13 contoh adegan kriminologi asosiasi dengan orang kriminal  
(02/MRS/43:10)

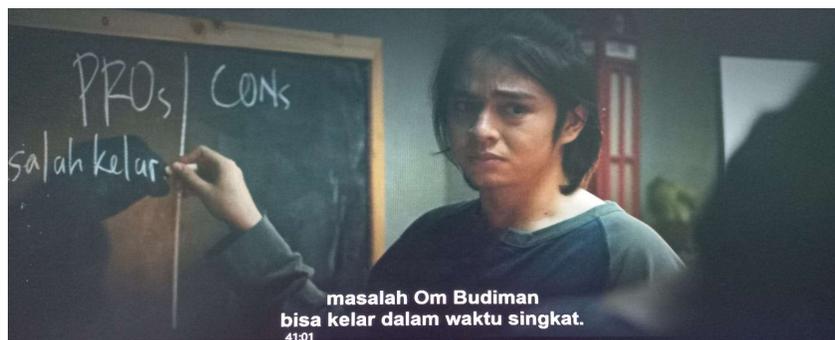
Gambar di atas menunjukkan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna-makna tersebut dapat diidentifikasi dari tanda-tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam adegan pada gambar 4.14. Makna denotasi pada contoh diatas adalah Adanya dua tokoh perempuan dan laki-laki sedang berdialog bernama Piko dan Sarah. Sarah mengatakan kepada Piko "Uangnya bisa untuk omaku" dengan ekspresi sedih. Adapun makna konotasi yang dapat ditafsirkan dari makna denotasi tersebut yaitu seseorang dapat melakukan tindakan kriminal karena mendapat dukungan dari orang terdekatnya yang salah satunya disebabkan oleh kebutuhan finansial. Dengan demikian mitos dari pemaknaan adegan diatas adalah Mitos beban

tanggung jawab keluarga, ini mencerminkan pandangan bahwa anggota keluarga harus saling membantu dalam situasi sulit, dan memberikan dukungan finansial adalah salah satu bentuk tanggung jawab. Meskipun ada kesulitan finansial, keluarga harus saling mendukung dan berbagi tanggung jawab. Pentingnya solidaritas keluarga dan dukungan terhadap anggota keluarga yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa "keluarga adalah fondasi kestabilan." Pemahaman akan pentingnya solidaritas keluarga, dukungan finansial, dan berbagi tanggung jawab mencerminkan keyakinan bahwa anggota keluarga saling berkomitmen untuk membantu satu sama lain, terutama dalam menghadapi situasi sulit atau kesulitan finansial. Dalam budaya Indonesia, nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan saling membantu dalam keluarga seringkali dijunjung tinggi.

Pemaknaan kategori kriminologi Proses Belajar. Bagian ini menunjukkan analisis pemaknaan kategori kriminologi Proses Belajar yang disajikan dengan menggunakan satu data dengan coding (04/MRS/41:01). Analisis dimulai dengan sajian konteks, adegan dan tiga level pemaknaan Semiotika Roland Barthes. Terdapat 10 data dari total data yang termasuk dalam kategori ini

Konteks Situasi : Adegan dibawah bercerita mengenai tokoh Ucup yang sedang menyusun strategi pencurian di kediaman Piko. Adapun adegan (MRS/56:56) tokoh Piko menyusun rencana dengan teman teman yang lain yakni Ucup, Sarah, Vela, Gofar, Tutuk.

Alur Cerita : Konteks adegan tokoh yang sedang menimbang nimbang sebelum yakin untuk melakukan tindakan kriminal pencurian lukisan. Tokoh tersebut mengulik secara detail apa saja yang akan terjadi kedepanya jika menerima tawaran pencurian lukisan raden saleh. Tokoh tersebut terpaksa belajar merancang tindakan kriminal yang terdapat pada adegan (MRS/56:56)



Gambar 4.15 contoh adegan kriminologi proses belajar  
(04/MRS/41:01)

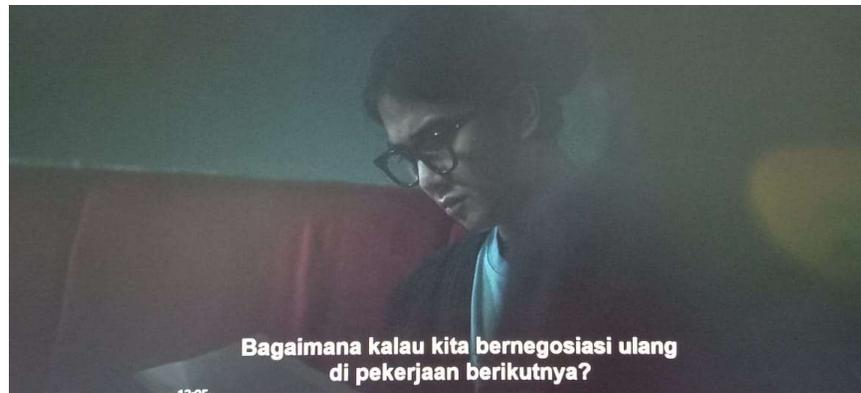
Gambar di atas menunjukkan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna-makna tersebut dapat diidentifikasi dari tanda-tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam

adegan pada gambar 4.16. Makna denotasi pada contoh diatas adalah Adanya seorang tokoh laki-laki bernama Ucup yang sedang menulis di papan tulis. Ucup menulis pro dan kontra ketika menerima tawaran tindakan kriminal. Dengan mengatakan salah satu pronya “masalah om budiman bisa kelar dalam waktu singkat” dengan ekspresi cemas. Adapun makna konotasi yang dapat ditafsirkan dari makna denotasi tersebut adalah Tanda kebimbangan dan sikap cemas Ucup dengan kontras antara menulis pro dan kontra terkait tawaran kriminal yang menyebabkan Ucup merasa terpaku antara pilihan yang sulit. Dengan demikian mitos dari pemaknaan adegan diatas adalah Mitos jalan cepat menyelesaikan masalah, ini dapat muncul dari pernyataan pro yang ditulis oleh Ucup, yaitu bahwa masalah bisa selesai dalam waktu singkat. Mitos ini mencerminkan keyakinan bahwa menggunakan cara-cara tidak etis atau ilegal dapat memberikan solusi cepat terhadap masalah, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang atau dampak moral. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "akhir membenarkan cara." Pandangan ini mencerminkan keyakinan bahwa mencapai solusi cepat terhadap masalah lebih penting daripada mempertimbangkan etika atau kepatuhan hukum. Dalam konteks budaya Indonesia, terdapat kemungkinan bahwa tindakan cepat untuk menyelesaikan masalah dianggap positif dan dihargai, terutama jika berhasil memberikan solusi efektif.

Pemaknaan kategori kriminologi Peran Teman Sebayaa. Bagian ini menunjukkan analisis pemaknaan kategori kriminologi Proses Belajar yang disajikan dengan menggunakan dua data dengan coding (06/MRS/12:04) dan (04/MRS/41:01). Analisis dimulai dengan sajian konteks, adegan dan tiga level pemaknaan Semiotika Roland Barthes. Terdapat 10 data dari total data yang termasuk dalam kategori ini

Konteks Situasi : Tokoh Piko sedang berdiskusi dengan Ucup mengenai project memalsukan lukisan di kediaman Piko yang tersembunyi. Mereka mempertimbangkan bayaran yang diberikan oleh Dini seorang perantara yang menjual lukisan palsu tersebut.

Alur Cerita : Ucup sering menjual barang-barang palsu mengajak Piko untuk memalsukan beberapa lukisan ternama kemudian di distribusikan. Piko terpaksa mengikuti cara kerja temanya karena terpaksa membutuhkan uang untuk kehidupan, biaya kuliah. Ditambah keperluan uang yang cukup banyak untuk membebaskan sang ayah dari sel penjara yang terdapat pada adegan (07/MRS/12:04)



Gambar 4.17 contoh adegan kriminologi peran teman sebaya  
(06/MRS/12:04)

Gambar di atas menunjukkan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna-makna tersebut dapat diidentifikasi dari tanda-tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam adegan pada gambar 4.18. Makna denotasi pada contoh diatas adalah Adanya seorang tokoh laki-laki bernama Piko yang sedang melihat berita di koran mengenai hasil pemalsuan lukisanya dijual dengan harga yang sangat tinggi dibandingkan harga yang dibeli darinya. Ekspresi wajah Piko menunjukkan bahwa dia sedang berpikir dengan adanya penanda kalimat "Bagaimana kalau kita bernegosiasi ulang di pekerjaan berikutnya?". Adapun makna konotasi yang dapat ditafsirkan dari makna denotasi tersebut adalah adanya pandangan bahwa harga karya seni itu sebanding dengan kualitas karya tersebut. Dengan demikian mitos dari pemaknaan adegan diatas adalah harga yang tinggi untuk lukisan palsu menunjukkan bahwa "nilai finansial menentukan nilai intrinsik." Keyakinan bahwa investasi dalam seni selalu menguntungkan mencerminkan pandangan bahwa nilai suatu objek atau karya seni dapat diukur terutama dari segi finansial atau pasar.

- **Pembahasan**

Pemaknaan kategori kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh meliputi (1) belajar dari orang lain (2) asosiasi dengan orang kriminal (3) proses belajar (4) Peran Teman Sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya merupakan kategori kriminologi paling dominan yang ditemukan dalam adegan film Mencuri Raden Saleh. Pembahasan lebih terperinci dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 pemaknaan adegan kriminologi

No	Jenis Kriminologi	Pemaknaan	Jumlah	Presentase
1.	Belajar dari orang lain	Status seseorang menentukan kekuasaan yang dimilikinya.	1	11,11%
2.	Asosisasi dengan orang kriminal	Perbuatan kriminal seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya	1	11,11%
		Suasanya positif dan kenyamanan dapat dibentuk dari Bahasa tubuh seseorang	1	11,11%
3.	Proses Belajar	Kebimbangan dan sikap cemas dapat disebabkan dari seseorang yang berada dikondisi harus menentukan pilihan yang sulit	1	11,11%
		Ketelitian dan persiapan yang cermat dan terorganisis menentukan keberhasilan sebuah tujuan	1	11,11%
4.	Peran teman sebaya	Harga karya seni sesuai dengan kualitas karya seni tersebut	1	11,11%
		Citra individu dapat muncul melalui penampilan yang diciptakan oleh individu tersebut	1	11,11%
		Sikap solidaritas kepada sahabat dapat tergambar melalui dukungan finansial dan juga rasa empati terhadap keluarga sahabat.	2	22.23%
	Total		9	100%

Tabel diatas menunjukkan hubungan kategori kriminologi dan pemaknaan serta frekuensi data pada setiap kategori kriminologi. Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa terdapat 4 kategori kriminologi dengan 8 jenis pemaknaan. Pemaknaan yang dominan ditunjukkan pada kategori kriminologi peran teman sebaya sedangkan pemaknaan yang tidak dominan terdapat pada kategori kriminologi belajar dari orang lain. Pemaknaan pada setiap kategori dapat dijelaskan (1) kriminologi belajar dari orang lain mempunyai satu pemaknaan yaitu Status seseorang menentukan kekuasaan yang dimilikinya. Adapun (2) kategori kriminologi Asosisasi dengan orang kriminal mempunyai dua pemaknaan perbuatan kriminal seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya dan suasana positif kenyamanan dapat dibentuk dari Bahasa tubuh seseorang. Kemudian (3) kategori kriminologi proses belajar mempunyai dua pemaknaan yaitu kebimbangan, sikap cemas dapat disebabkan dari seseorang yang berada dikondisi harus menentukan pilihan yang sulit dan ketelitian, persiapan yang cermat dan terorganisis menentukan keberhasilan sebuah tujuan. Selanjutnya (4) kategori peran teman sebaya

mempunyai tiga pemaknaan yaitu harga karya seni sesuai dengan kualitas karya seni tersebut, Citra individu dapat muncul melalui penampilan yang diciptakan oleh individu tersebut dan sikap solidaritas kepada sahabat dapat tergambar melalui dukungan finansial dan juga rasa empati terhadap keluarga sahabat. Tabel 4.1 diatas juga menunjukkan bahwa pemaknaan kategori kriminologi peran teman sebaya sebesar 44,45% dari total data. Adapun pemaknaan kategori kriminologi Asosisasi dengan orang kriminal dan proses belajar mempunyai dua pemaknaan masing-masing sebesar 22,22%. Selain itu table diatas juga menunjukkan bahwa pemaknaan kategori kriminologi belajar dari orang lain yaitu sebesar 11,11%.

Kategori kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh meliputi

- (1) belajar dari orang lain
- (2) asosiasi dengan orang kriminal
- (3) proses belajar
- (4) Peran Teman Sebaya.

Terdapat 4 kategori kriminologi dengan 8 jenis pemaknaan. Pemaknaan yang dominan ditunjukkan pada kategori kriminologi peran teman sebaya sedangkan pemaknaan yang tidak dominan terdapat pada kategori kriminologi belajar dari orang lain. Pemaknaan pada setiap kategori dapat dijelaskan (1) kriminologi belajar dari orang lain mempunyai satu pemaknaan yaitu status seseorang menentukan kekuasaan yang dimilikinya. Adapun (2) kategori kriminologi Asosisasi dengan orang kriminal mempunyai dua pemaknaan perbuatan kriminal seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya dan suasana positif kenyamanan dapat dibentuk dari Bahasa tubuh seseorang. Kemudian (3) kategori kriminologi proses belajar mempunyai dua pemaknaan yaitu kebimbangan, sikap cemas dapat disebabkan dari seseorang yang berada dikondisi harus menentukan pilihan yang sulit dan ketelitian, persiapan yang cermat dan terorganisis menentukan keberhasilan sebuah tujuan. Selanjutnya (4) kategori peran teman sebaya mempunyai tiga pemaknaan yaitu harga karya seni sesuai dengan kualitas karya seni tersebut, Citra individu dapat muncul melalui penampilan yang diciptakan oleh individu tersebut dan sikap solidaritas kepada sahabat dapat tergambar melalui dukungan finansial dan juga rasa empati terhadap keluarga sahabat. Tabel 4.1 diatas juga menunjukkan bahwa pemaknaan kategori kriminologi peran teman sebaya sebesar 44,45% dari total data. Adapun pemaknaan kategori kriminologi Asosisasi dengan orang kriminal dan proses belajar mempunyai dua pemaknaan masing-masing sebesar 22,22%. Selain itu table diatas juga menunjukkan bahwa pemaknaan kategori kriminologi belajar dari orang lain yaitu sebesar 11,11%.

Pemaknaan kategori kriminologi peran teman sebaya memiliki frekuensi data yang dominan karena budaya solidaritas di Indonesia sudah sangat melekat di setiap pribadi masyarakat. Termasuk dalam film Mencuri Raden Saleh tergambar bahwa solidaritas bukan hanya terhadap keluarga namun juga terhadap teman. Di Indonesia solidaritas dianggap sebagai budaya dengan bukti ada beberapa hari nasional yang menyinggung mengenai solidaritas diantaranya Hari Kesetiakawanan Nasional. Indonesia sudah menetapkan Hari Kesetiakawanan Nasional pada tanggal 20 Desember. Awal mulanya bernama Hari Sosial, pertama kali diperingati pada 20 Desember 1958 dicetuskan oleh Menteri Sosial, H Moeljadi Djodjono. Pada 1976 Hari Sosial diganti namanya menjadi Hari Kebaktian Sosial. Kemudian, pada 20 Desember 1983 Hari Kebaktian berubah nama menjadi Hari Kesetiakawanan Nasional HKSN. Hal ini berbeda dengan budaya Barat yang lebih menekankan budaya Individualis. Di Indonesia juga menekankan budaya kolektif atau solidaritas, yang berbeda dengan budaya Barat yang lebih cenderung kepada individualisme. Dengan demikian analisis data pada adegan kriminologi film Mencuri Raden Saleh mempunyai pemaknaan yang lebih mengacu pada solidaritas terhadap teman sebaya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian semiotika Roland Barthes mengenai peran teman sebaya terhadap tindak kriminal dalam film Mencuri Raden Saleh dapat menjelaskan jumlah frekuensi kategori kriminologi peran teman sebaya sebesar 44,45% dari keseluruhan jumlah data yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi tindak dan perilaku keseharian, dengan mengatas namakan solidaritas, teman sebaya mampu melakukan apapun untuk membantu baik dalam hal positif maupun negative. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran diharapkan nantinya muncul penelitian yang lain sebagai pembandingan dengan tema yang sama yakni pemaknaan kriminologi yang memungkinkan memiliki hasil dan pemaknaan yang berbeda dari penelitian ini. Diharapkan pula kepada khalayak yang menonton film Mencuri Raden Saleh untuk menjadikan pembelajaran di film ini supaya tidak salah dalam melihat pemaknaannya yang bukan hanya sesuai dengan culture orang Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aan Komariah, Djarm'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta. Adi Nugroho,  
Alo Liliweri, 2003. Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Anggita.T. Nuari & Masturoh I, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.; Jakarta
- Borg, R.W. & Gall, M.D. (2007). *Educational Research and Introduction The Eight Edition*. Sydney: Pearson Education, Inc.
- Denis Mcquail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Endang, Mulyatiningsih, 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi (Cet.2)*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Hardjana. Agus. M. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, N. A. (2016). *Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal“ The Act Of Killing ( Analisis Semiotik )*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi & Paul Perron, Dll.*. Komunitas Bambu: Depok
- Kotler, Philip, 2000. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milinieum, Edisi Kesepuluh, Edisi Bahasa Indonesia*, Pt. Prenhallindo, Jakarta.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Pt. Kencana Perdana.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan Ke 18. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Santoso, S. D. B. (2019). *Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutherland, E. H. (1947). *Principles Of Criminology (4th Ed.)*. J. B. Lippincott.
- Triana Wulandari, N. (2019). *Representasi Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Dalam Film Dilan 1990 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Iain Purwokerto.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia. Indonesia.
- Wijaya, Tony. (2018), *Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua*, Jakarta: Pt. Indeks. Tjiptono,

Wulansari, A. (2018). Representasi Sikap Sabar Dalam Film Athirah (Analisis Semiotika Sikap Sabar Pada Tokoh Athirah). *Jurnal Komunika Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No, 1–50.  
. Januari 19, 1999. Software Toolwork